

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Sampah NADI JAYA Di Desa Ternadi Dawe Kudus

Desa Ternadi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Sejarah adanya Desa Ternadi yaitu munculnya seorang perampok pada zaman dulu yang bernama Loka Jaya. Alasan munculnya perampok tersebut adalah ingin menemui Sunan Bonang untuk merampok hartanya. Namun keinginannya itu tidak dapat terpenuhi karena aksi rampoknya gagal. Kemudian Sunan Bonang menunjuk ke arah pohon jati dengan jari telunjuknya dan munculah emas di pohon tersebut. Dengan adanya kejadian tersebut Sunan Bonang memberikan nasehat kepada Loka Jaya untuk menyerah dan memintanya untuk menjadi muridnya. Setelah 3 tahun mengabdikan menjadi murid Sunan Bonang, akhirnya Loka Jaya melanjutkan perjalanan ke Demak kemudian diangkat menjadi Sunan Kalijaga oleh Sunan Bonang.

Selain itu, di Desa Ternadi juga terdapat peninggalan pertapaan Loka Jaya yang bernama “kaliyetno”. Nama kaliyetno terdiri dari dua kata yaitu kali yang berarti sungai dan yetno yang berarti mayite kono. Maksud dari arti tersebut yaitu tempat tersebut merupakan tempat yang dulunya digunakan sebagai tempat bertapa Loka Jaya. Kemudian tempat tersebut dijadikan sebagai makam atau petilasan Sunan Kalijaga namun bukan berarti makam tersebut terdapat jasad Sunan Kalijaga karena jasad beliau dimakamkan di Demak.¹

Desa Ternadi memiliki luas wilayah 367,479 Ha. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa yaitu di sebelah timur terdapat Desa Kajar, di sebelah barat terdapat Desa Soco, di sebelah utara terdapat hutan negara, kemudian di sebelah selatan terdapat Desa Piji. Desa Ternadi terbagi menjadi dua dusun yaitu dusun Tawang Rejo dan dusun

¹ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Ternadi Tengah. Di setiap dusun tersebut memiliki masing-masing 2 RW. Dusun Tawang Rejo terdiri dari RW 1 dengan 4 RT dan RW 2 dengan 5 RT. Sedangkan di dusun Ternadi Tengah terdiri dari RW 3 dengan 4 RT dan RW 4 dengan 5 RT.²

Peningkatan jumlah penduduk, laju pertumbuhan ekonomi serta pembangunan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Selain dampak positif, hal tersebut juga dapat memberikan dampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat salah satunya yaitu merusak lingkungan hidup di daerah tempat tinggalnya.

Permasalahan lingkungan hidup yang saat ini sedang terjadi di berbagai daerah dan berkaitan dengan pertumbuhan penduduk yaitu adanya timbunan sampah yang terus bertambah setiap harinya sehingga sulit untuk ditangani. Hal ini berkaitan dengan adanya fakta bahwa negara Indonesia merupakan negara dengan urutan ketiga tertinggi di dunia sebagai negara penghasil sampah terbesar setelah India dan China.³

Negara Indonesia telah menjadi salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar. Setiap tahunnya, Negara Indonesia menghasilkan banyak sampah plastik dan sebagian besarnya berasal dari sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan di tempat yang sulit untuk mengurai sampah. Hal ini mengakibatkan sampah menjadi salah satu masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai negara berkembang dan maju di dunia. Masalah sampah juga telah menjadi fenomena universal di negara-negara belahan dunia dengan titik perbedaan dari banyaknya sampah yang dihasilkan.⁴

² Kahono, wawancara oleh peneliti, 16 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³ Muh. Saleh Jastam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)," *Jurnal Higiene* 1, no. 1 (2015): 42, diakses pada 16 Februari 2022, <https://journal.uin-alauddin.ac.id>.

⁴ Novia Elmi dan Maria Montessori, "Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukittinggi," *Journal of Civic*

Seiring dengan adanya pertambahan dan pertumbuhan penduduk di Desa Ternadi yang semakin pesat, masalah sampah menjadi permasalahan besar bagi pemerintah desa dan masyarakat khususnya Desa Ternadi. Hal ini dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan hidup. Oleh karena itu, untuk menangani masalah rusaknya lingkungan hidup perlu adanya pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan hidup sampai tahap minimum untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari lingkungan hidup bagi kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.⁵

Desa Ternadi merupakan suatu desa yang terkenal dengan keindahan pemandangan alamnya. Hal ini dikarenakan letak geografis Desa Ternadi yang berada di pegunungan sehingga terdapat banyak pepohonan dengan daun-daun yang hijau dan asri. Selain itu, disana juga terdapat banyak objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari dalam dan luar daerah. Desa Ternadi juga terkenal dari hasil alamnya yang melimpah berupa buah alpukat dan kopi. Ini yang menjadikan Desa Ternadi sebagai desa wisata dengan keindahan pemandangan alamnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, jumlah penduduk di Desa Ternadi semakin bertambah. Oleh karena itu, banyak sampah yang dihasilkan setiap harinya yang sebagian berasal dari sampah rumah tangga.

Seiring pertambahan dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, masalah sampah menjadi permasalahan besar bagi pemerintah desa dan masyarakat khususnya di Desa Ternadi. Oleh karena itu, masyarakat bekerja sama dengan pemerintah Desa Ternadi untuk mendirikan bank sampah. Selain masyarakat dan pemerintah desa, program bank sampah ini juga disponsori oleh pihak Djarum *Foundation*. Tujuan didirikannya bank

Education 3, no. 1 (2020): 44, diakses pada 16 Februari 2022, <https://www.researchgate.net>.

⁵ Otto Soemarwoto, *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: GadjahMada University Press, 2009), 85.

sampah ini untuk menarik partisipasi masyarakat Desa Ternadi untuk menerapkan dan melakukan pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, masyarakat juga dapat menabung sampahnya dan hasilnya dapat diambil setiap 1 tahun sekali. Dengan adanya tabungan bank sampah ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Ternadi.⁶

Program bank sampah di Desa Ternadi didirikan pada 1 Mei 2021 dan masih berjalan sampai saat ini yaitu pada tahun 2022. Hasil penjualan sampah dari program bank sampah tersebut akan dimasukkan ke rekening/tabungan masing-masing nasabah. Tujuan dari didirikannya bank sampah di Desa Ternadi yaitu untuk membantu mengurangi masalah tumpukan sampah dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun sistem pengelolaan sampah di bank sampah Desa Ternadi yaitu dengan mengumpulkan sampah hasil rumah tangga ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah)/pos-pos yang sudah disediakan oleh petugas bank sampah. Kemudian sampah yang sudah dikumpulkan tersebut akan ditimbang dan dihitung oleh petugas bank sampah. Setelah itu, sampah tersebut akan diangkut dan diambil oleh petugas untuk dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)/ pengepul sampah.⁷

Menurut Ibu Ainur Rohmah selaku salah satu pendiri Bank Sampah Nadi Jaya di Desa Ternadi, latar belakang berdirinya bank sampah tersebut yaitu adanya sosialisasi dari pihak *Djarum Foundation* yang ditugaskan untuk menjadi pembimbing di Desa Ternadi dalam membantu mengembangkan wisata dan mengelola lingkungan.⁸ Pihak Djarum memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ternadi tentang bagaimana cara mengolah

⁶ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Novia Elmi dan Maria Montessori, "Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukittinggi," *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 45, diakses pada 16 Februari 2022, <https://www.researchgate.net>.

⁸ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

sampah yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, letak geografis Desa Ternadi yang berada di pegunungan mengakibatkan sering terjadinya longsor akibat curah hujan yang tinggi dan adanya tumpukan sampah. Oleh karena itu, pemerintah Desa Ternadi bekerja sama dengan masyarakat dan pihak Djarum berinisiatif untuk mendirikan bank sampah pada tahun 2021.⁹

Bank sampah Nadi Jaya sudah berjalan selama kurang lebih dua tahun. Awalnya, bank sampah ini hanya diikuti oleh beberapa masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam program bank sampah hanya karena rasa malas dalam mengumpulkan sampah. Mereka juga merasa disibukkan oleh pekerjaan masing-masing sampai tidak punya waktu untuk mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangganya. Tetapi seiring berjalannya waktu mereka sadar akan manfaat yang didapat dari adanya bank sampah ini. Mereka juga merasa terbantu dengan adanya bank sampah ini karena dapat menambah penghasilan mereka melalui tabungan sampahnya. Oleh karena itu, sekarang banyak masyarakat Desa Ternadi yang ikut serta dalam program bank sampah ini.

Pengumpulan dan penimbangan sampah di bank sampah ini dilakukan satu bulan sekali pada minggu pertama setiap bulan. Terdapat beberapa pos yang sudah ditentukan oleh petugas bank sampah sebagai tempat pengumpulan dan penimbangan bank sampah. Pos tersebut terletak di rumah salah satu warga di setiap RT. Setiap masyarakat berkumpul dengan membawa sampah masing-masing untuk dilakukan penimbangan. Kegiatan penimbangan dilakukan mulai pukul 09.00 WIB sampai selesai.¹⁰

Pada awal pembentukan bank sampah ini, petugas menimbang sampah hanya menggunakan alat seadanya

⁹ Kahono, wawancara oleh peneliti, 16 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

karena keterbatasan biaya. Namun sekarang penimbangan bank sampah dilakukan menggunakan alat khusus untuk menimbang barang yang berat. Setelah ditimbang, akan dilakukan penulisan jumlah sampah di buku tabungan oleh petugas bank sampah. Penulisan sampah di buku tabungan ditulis sesuai jumlah barang dan harga. Harga setiap sampah disesuaikan dengan jenis sampah tersebut. Hasil penimbangan sampah setiap warga akan dijumlah dan akan dipotong masing-masing 10% untuk dimasukkan ke dalam khas Bank Sampah Nadi Jaya sebagai biaya transportasi dan lain sebagainya. Buku tabungan tersebut merupakan hasil bantuan dari pihak Djarum. Selain itu, mereka juga memberikan bantuan kepada setiap warga berupa karung sebagai tempat sampah-sampah rumah tangga yang sudah dikumpulkan.¹¹ Setelah dilakukan penimbangan dan penulisan di buku tabungan, sampah tersebut akan diangkut dan dikirim ke pengepul sampah yang berada di Desa Piji.

Setelah bank sampah ini berdiri selama satu tahun lebih, hal utama yang sulit yaitu pada awal pembentukannya. Pada awal rencana pembentukan, pemerintah desa bersama dengan pihak Djarum yang diwakili oleh Ibu Sarah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ternadi melalui pengajian-pengajian atau organisasi masyarakat lainnya. Pada sosialisasi ini pemerintah desa mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan yang mereka tinggali dengan cara menjaga lingkungan dari timbunan sampah. Namun sebagian besar masyarakat memberikan respon berupa penolakan untuk ikut berpartisipasi dalam program bank sampah tersebut. Hal ini dikarenakan kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan mereka masing-masing sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengumpulkan sampahnya. Dengan adanya hal ini, pemerintah desa tidak patah semangat untuk terus mensosialisasikan program bank sampah kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pengurus Bank Sampah Nadi Jaya di Desa Ternadi, selain

¹¹ Sarah, wawancara oleh peneliti, 18 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

melakukan sosialisasi dengan masyarakat melalui kegiatan PKK, RT, dan organisasi POKDARWIS, mereka juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dari satu rumah ke rumah yang lain. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program bank sampah ini. Maka dengan adanya hal ini, setiap melakukan sosialisasi kepada masyarakat, pengurus akan memberikan *reward* berupa tabungan hasil menjual sampah rumah tangganya yang dapat mereka ambil setiap 1 tahun sekali sehingga dapat membantu perekonomian mereka.¹²

Setelah melakukan sosialisasi, sebagian besar masyarakat akhirnya mulai mengerti akan manfaat dan keuntungan dari adanya bank sampah tersebut. Selain memberikan dampak baik bagi lingkungan, bank sampah ini juga dapat menambah penghasilan masyarakat. Selain itu, Bank Sampah Nadi Jaya juga mendapat dukungan dan bantuan dari Djarum *Foundation*.¹³ Hal ini menjadikan banyak masyarakat yang yakin untuk ikut berpartisipasi dalam program Bank Sampah Nadi Jaya. Program bank sampah ini juga melayani berbagai jenis sampah seperti berbagai macam jenis kertas, berbagai jenis botol bekas, berbagai jenis besi, minyak jelantah, sandal bekas, pecahan botol bekas dan barang-barang bekas lainnya. Program bank sampah ini akan membeli sampah tersebut sesuai dengan harga setiap jenis barang.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Manfaat Bank Sampah Nadi Jaya

a. Visi Bank Sampah Nadi Jaya

Visi merupakan sebuah keinginan atau harapan setiap organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dideskripsikan secara singkat dan jelas dalam waktu yang telah ditentukan. Visi tersebut memiliki fungsi yang nantinya dapat menentukan langkah ke

¹² Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³ Sarah, wawancara oleh peneliti, 18 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

depannya sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi anggota agar dapat berkontribusi secara maksimal. Visi sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu organisasi. Terciptanya visi akan sangat memberikan pengaruh dalam menjalankan langkah-langkah selanjutnya. Dengan ini, Bank Sampah Nadi Jaya mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Lingkungan yang Bersih dan Sehat dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank/Tabungan.”¹⁴

b. Misi Bank Sampah Nadi Jaya

- 1) Mengelola berbagai jenis sampah dengan melibatkan partisipasi penuh masyarakat Desa Ternadi
- 2) Menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat dengan cara mengelola sampah
- 3) Mengelola sampah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ternadi.

Selain visi dan misi di atas, terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Bank Sampah Nadi Jaya, diantaranya yaitu:

1) Faktor Ekonomi

Sebagian besar masyarakat telah beranggapan bahwa sampah merupakan sisa barang yang tidak berguna dan bukan sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali oleh manusia. Jika sampah tidak dikelola dan dibuang di sembarang tempat maka akan menjadi tumpukan sampah yang dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan.¹⁵ Oleh karena itu, banyak masyarakat yang sering menyepelekan sampah sehingga mengakibatkan banyaknya timbunan sampah. Selain itu, sebagian besar masyarakat juga belum mengenal sistem pengelolaan sampah dengan metode 3R yaitu *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menjadi penyebab

¹⁴ Supriyanto, wawancara oleh peneliti, 17 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Mutia Rahmi, Amrusi dan Musfiana, “Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 19, diakses pada 16 Februari 2022, <https://ejurnalunsam.id>.

munculnya sampah), *Reuse* (menggunakan ulang sampah yang masih layak secara langsung), dan *Recycle* (memanfaatkan sampah setelah mengalami proses pengolahan). Dengan sistem pengelolaan sampah 3R, sampah yang awalnya tidak ternilai akan diubah menjadi sampah yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

2) Faktor Lingkungan

Terciptanya lingkungan yang bersih merupakan harapan dan keinginan setiap orang. Hal ini dapat berpengaruh pada gaya hidup masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Dengan membuang sampah sembarangan, maka lingkungan yang ditinggali akan kotor dan tercemar. Adanya tumpukan sampah juga berdampak pada munculnya berbagai penyakit yang dapat menyerang manusia yang tinggal di area tersebut. Selain itu, akan berdampak pada kerusakan lingkungan dan terjadinya bencana seperti banjir dan tanah longsor.

3) Faktor Sosial

Dengan adanya Bank Sampah Nadi Jaya di Desa Ternadi, maka akan mempererat rasa solidaritas dan gotong royong antar masyarakat dalam mengelola dan mengolah sampah.¹⁶

c. Tujuan Bank Sampah Nadi Jaya

Tujuan didirikannya Bank Sampah Nadi Jaya di Desa Ternadi yaitu untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mengelola lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara mengelola dan mengolah sampah. Selain itu, bank sampah ini juga akan mempererat rasa persaudaraan masyarakat Desa Ternadi untuk saling gotong royong membersihkan sampah. Selain itu, dengan mengolah sampah menjadi barang

¹⁶ Supriyanto, wawancara oleh peneliti, 17 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

yang bernilai jual dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁷

d. Manfaat Bank Sampah Nadi Jaya

- 1) Dapat membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat sehingga masyarakat akan merasa nyaman untuk tinggal di wilayah tersebut
- 2) Dengan mengolah sampah menjadi barang yang bernilai jual maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ternadi
- 3) Memberikan kesibukan dan peluang bagi masyarakat untuk kreatif, inovatif dan produktif dalam mengolah sampah menjadi suatu barang yang bernilai jual.

3. Struktur Organisasi Bank Sampah Nadi Jaya

Pengurus Bank Sampah Nadi Jaya sebagian besar berasal dari partisipasi dan rasa sukarelawan masyarakat Desa Ternadi yang ingin mengabdikan diri di kepengurusan ini. Oleh karena itu, semua kegiatan yang ada di bank sampah ini dikelola dan dijalankan oleh masyarakat Desa Ternadi.¹⁸ Adapun struktur kepengurusan Bank Sampah Nadi Jaya yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Supriyanto, wawancara oleh peneliti, 17 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

Gambar 4. 1.
Struktur Kepengurusan Bank Sampah Nadi Jaya Tahun 2022



Dari data susunan kepengurusan Bank Sampah Nadi Jaya di atas, maka dapat dijabarkan tugas masing-masing pengurus yaitu sebagai berikut:

a. **Pelindung**

Pelindung merupakan suatu jabatan tertinggi yang dimiliki di Bank Sampah Nadi Jaya. Sebagai kepala pemegang jabatan tertinggi, pelindung harus mampu untuk mengarahkan, membimbing, dan mengawasi pengurus lainnya agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan ini, Bank Sampah Nadi Jaya akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. **Ketua**

Ketua di sini bertugas sebagai pengarah. Artinya seorang ketua harus mampu mengkoordinasikan seluruh pengurus untuk

melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan jabatannya. Selain itu, ketua juga harus mampu mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan Bank Sampah Nadi Jaya. Tugas lainnya yaitu menyusun program kerja selama masa pimpinannya berlangsung, memimpin setiap jalannya kegiatan, serta mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Sekretaris

Tugas seorang sekretaris yaitu melakukan pencatatan yang berkaitan dengan proses administrasi dan kearsipan dalam Bank Sampah Nadi Jaya.

d. Bendahara

Tugas seorang bendahara yaitu mengelola keuangan yang berkaitan dengan administrasi Bank Sampah Nadi Jaya.

e. Seksi Penjualan

Tugas pengurus seksi penjualan yaitu mengelola proses penjualan sampah, menjalin kerjasama dengan pengepul mengenai harga sampah yang akan dijual, mencatat hasil penjualan sampah, dan menyerahkan hasil penjualan sampah tersebut kepada bendahara untuk dilakukan perhitungan ulang.

f. Humas

Seorang humas memiliki tugas yaitu mengatur segala kebijakan atau program yang sedang berjalan serta menjalin kerjasama dengan mitra atau lembaga bank sampah lainnya.

g. Seksi Pengolah Data

Tugas dari pengolah data yaitu mencatat serta mengolah data hasil transaksi dari nasabah dalam buku tabungan setiap nasabah.¹⁹

4. Tata Tertib Bank Sampah Nadi Jaya

Bank Sampah Nadi Jaya memiliki beberapa tata tertib dan aturan yang harus dipatuhi oleh nasabah dan pengurus bank sampah. Diantara tata tertib Bank Sampah Nadi Jaya yang harus dipatuhi oleh semua anggota yaitu:

¹⁹ Supriyanto, wawancara oleh peneliti, 17 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

- a. Pelaksanaan penyetoran sampah di Bank Sampah Nadi Jaya dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Pelaksanaannya dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai selesai
- b. Bank Sampah menerima setoran berbagai jenis sampah yang akan dihargai sesuai dengan jenis sampah tersebut
- c. Sampah yang disetorkan harus disesuaikan dengan jenisnya masing-masing karena akan ditimbang berdasarkan jenis sampah tersebut
- d. Akan dilakukan pemotongan sebesar 10% dari tabungan setiap nasabah sebagai biaya transportasi dan kas pemasukan di Bank Sampah Nadi Jaya
- e. Hasil tabungan dari penjualan sampah milik nasabah akan dibagikan setiap 1 tahun sekali menjelang Hari Raya Idul Fitri.²⁰

Selain tata tertib di atas, terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh petugas pengelola dan penyeter/nasabah Bank Sampah Nadi Jaya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengelola Bank Sampah Nadi Jaya
 - 1) Pengelola bank sampah wajib hadir lebih dahulu sebelum proses penabungan sampah dimulai.
 - 2) Sebelum proses penabungan dimulai, pengelola bank sampah harus menyiapkan berbagai peralatan untuk menimbang sampah dan penyetoran sampah ke pengepul.
 - 3) Pengelola bank sampah melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan posisi tugasnya di pos-pos yang sudah disediakan.
 - 4) Pengelola bank sampah menerima setoran sampah dari nasabah yang sudah dipilah sesuai jenisnya, lalu dilakukan penimbangan sampah, kemudian mencatat hasil penimbangan di buku tabungan masing-masing nasabah, setelah itu sampah yang sudah ditimbang akan diangkut ke mobil untuk disetorkan ke pengepul sampah.

²⁰ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

- 5) Pengelola sampah membersihkan dan merapikan peralatan setelah proses penyetoran sampah selesai.
 - b. Penyetor/nasabah Bank Sampah Nadi Jaya
 - 1) Nasabah bank sampah membawa sampah yang sudah dipilah sesuai jenisnya beserta buku tabungan.
 - 2) Nasabah menyetorkan sampah dan buku tabungan ke pengelola bank sampah untuk dilakukan penimbangan sampah dan pencatatan hasil penimbangan.
 - 3) Setelah dilakukan penimbangan, nasabah kemudian memasukkan sampah yang sudah ditimbang ke dalam tempat yang sudah disediakan oleh pengelola bank sampah.
 - 4) Setelah dilakukan pencatatan, nasabah bank sampah menerima buku tabungan hasil catatan berat sampah yang disetorkan ke pengelola bank sampah.
- 5. Tata Cara Nasabah Menabung di Bank Sampah Nadi Jaya**
- a. Setiap nasabah datang ke pos-pos yang sudah disediakan sesuai letak RT nya dengan membawa sampah yang sudah dipilah sesuai jenisnya yang akan disetorkan ke pengelola bank sampah.
 - b. Nasabah juga membawa buku tabungan untuk dilakukan pencatatan hasil sampah yang sudah ditimbang.
 - c. Sampah akan ditimbang sesuai jenisnya. Setelah itu, pengelola akan melakukan pencatatan hasil sampah setiap nasabah pada buku tabungan masing-masing nasabah.
 - d. Penyetoran dan penimbangan sampah dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama.
 - e. Setelah ditimbang, sampah tersebut akan diangkut untuk disetorkan ke pengepul sampah.
 - f. Pengelola akan membagikan buku tabungan yang sudah selesai dilakukan pencatatan kepada masing-masing nasabah.
 - g. Setelah nasabah mendapatkan buku tabungan masing-masing, nasabah diperbolehkan untuk pulang ke rumah.

- h. Pembagian hasil tabungan bank sampah milik nasabah akan dilakukan setiap 1 tahun sekali sebelum Hari Raya Idul Fitri.²¹

6. Letak Geografis Bank Sampah Nadi Jaya

Bank Sampah Nadi Jaya terletak di Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 367,479 Ha. Desa Ternadi juga memiliki batas-batas wilayah diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Hutan Negara
- b. Sebelah Selatan : Desa Piji
- c. Sebelah Barat : Desa Soco
- d. Sebelah Timur : Desa Kajar

Selain itu, Desa Ternadi juga dibagi menjadi 2 dukuh, diantaranya yaitu:

- a. Dukuh Tawang Rejo

Dukuh ini terdiri dari 2 RW yaitu RW 1 dan RW 2. Sedangkan RW 1 terdiri dari 4 RT dan RW 2 terdiri dari 5 RT.

- b. Dukuh Ternadi Tengah

Dukuh ini terdiri dari 2 RW yaitu RW 3 dan RW 4. RW 3 terdiri dari 4 RT dan RW 4 terdiri dari 5 RT.²²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Metode Pengelolaan Bank Sampah NADI JAYA di Masyarakat Desa Ternadi

Dalam kehidupan sekarang ini, masyarakat tidak bisa terlepas dari permasalahan sampah. Setiap harinya masyarakat menghasilkan sampah yang sebagian besar berasal dari penggunaan produk kemasan berbahan dasar plastik baik di rumah, sekolah, kantor, dan dimanapun keberadaannya. Hal ini juga disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah penduduk, laju pertumbuhan ekonomi serta pembangunan. Selain itu, anggapan masyarakat tentang sampah juga menjadikan permasalahan besar bagi

²¹ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Kahono, wawancara oleh peneliti, 16Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

lingkungan hidup. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa sampah merupakan barang sisa yang tidak dapat dimanfaatkan lagi. Oleh karena itu, masyarakat sering membuang sampah di sembarang tempat sehingga dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Sampah merupakan bahan sisa dari hasil produksi dan konsumsi manusia yang sudah tidak dapat digunakan dan dimanfaatkan lagi. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang tidak mendaur ulang sampah dan tidak mengelola sampah dengan baik sehingga membuangnya di sembarang tempat yang mengakibatkan banyaknya tumpukan dan timbunan sampah. Jika timbunan sampah tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan masalah di lingkungan karena keberadaan sampah yang dapat mengganggu kegiatan masyarakat.²³

Dengan ini, pemerintah bersama dengan masyarakat Desa Ternadi bekerjasama dalam mendirikan bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah. selain pemerintah dan masyarakat, pendirian bank sampah tersebut juga mendapat dukungan dan bantuan dana dari *Djarum Foundation* yang diwakili oleh Ibu Sarah yaitu berupa buku tabungan dan karung untuk setiap masyarakat Desa Ternadi. Bank sampah tersebut sudah berjalan selama satu setengah tahun dan diberi nama Bank Sampah Nadi Jaya. Bank sampah sendiri merupakan suatu tempat untuk mengumpulkan dan mengolah sampah dengan cara dipilah sesuai jenisnya. Hasil pengumpulan sampah yang sudah dipilah tersebut akan ditimbang dan disetorkan ke pengrajin sampah atau pengepul sampah. Bank sampah ini dikelola dengan menerapkan prinsip perbankan atau tabungan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ternadi.²⁴

Model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya sebagai upaya mensejahterakan masyarakat Desa Ternadi yaitu dengan

²³ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

melakukan sosialisasi. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh pemerintah desa dan pengelola bank sampah kepada masyarakat Desa Ternadi. Tujuan adanya sosialisasi tersebut yaitu untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengelola sampah melalui program bank sampah. Selain itu, masyarakat juga harus tahu tentang apa saja manfaat yang dapat dirasakan dalam program bank sampah tersebut, salah satunya yaitu dapat menambah penghasilan sehingga perekonomian masyarakat tersebut dapat tercukupi. Kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut bergabung dan berpartisipasi dalam program Bank Sampah Nadi Jaya.²⁵

Selain sosialisasi kepada masyarakat, model pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh pengelola bank sampah yaitu dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang tahapan pelaksanaan bank sampah. Tujuan dilakukannya pelatihan yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tahapan pelaksanaan Bank Sampah Nadi Jaya mulai dari pemilahan sampah, penyeteroran sampah ke pos bank sampah, pengumpulan buku tabungan, penimbangan sampah, penulisan dan perhitungan hasil timbangan sampah di buku tabungan, pengangkutan sampah sampai penyeteroran sampah ke pengepul. Selain itu, pengelola bank sampah juga menjelaskan kepada masyarakat tentang waktu penyeteroran sampah yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama serta waktu pengambilan hasil tabungan sampah yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.²⁶

Perbedaan dari kedua model tersebut yaitu terletak pada tujuannya. Pada model sosialisasi bertujuan untuk membujuk dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program bank sampah, sedangkan pada model

²⁵ Supriyanto, wawancara oleh peneliti, 17 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁶ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

pelatihan bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang tahapan-tahapan pelaksanaan Bank Sampah Nadi Jaya. Dengan adanya model pemberdayaan tersebut, diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Ternadi.

Kehadiran Bank Sampah Nadi Jaya tersebut merupakan bentuk partisipasi masyarakat Desa Ternadi dalam memutus mata rantai sampah. Selain itu, terdapat manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya pengelolaan sampah melalui bank sampah yaitu dapat menambah pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola sampah yang benar, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, serta menjadikan lingkungan bersih, sehat dan nyaman.

Dengan terbentuknya Bank Sampah Nadi Jaya, diharapkan masyarakat Desa Ternadi lebih bekerja keras dalam memanfaatkan dan mengolah sampah dengan baik. Oleh karena itu, masyarakat menerapkan metode dalam pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya. Metode pengelolaan bank sampah sendiri merupakan cara, upaya dan strategi yang diterapkan serta dijalankan dalam mengelola bank sampah.

Dalam mengelola Bank Sampah Nadi Jaya masyarakat Desa Ternadi menerapkan prinsip atau metode 3R yaitu *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menjadi penyebab munculnya sampah), *Reuse* (menggunakan ulang sampah yang masih layak secara langsung), dan *Recycle* (memanfaatkan sampah setelah mengalami proses pengolahan).²⁷ Perwujudan pelaksanaan metode 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya di Desa Ternadi yaitu *Pertama*, bentuk pelaksanaan metode *reduce* yaitu dengan cara memilih produk kemasan dari bahan yang dapat didaur ulang, mengurangi pemakaian kantong plastik, menghindari membeli dan memakai produk yang dapat menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar, menggunakan produk kemasan yang dapat diisi ulang

²⁷ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

kembali, memperbaiki barang rusak yang masih dapat diperbaiki, membeli barang atau produk yang tahan lama, mengurangi penggunaan produk sekali pakai, serta menghindari pembelian dan pemakaian barang yang tidak perlu digunakan.

Kedua, bentuk pelaksanaan metode *reuse* yaitu dengan cara memilih wadah, produk kemasan atau benda yang dapat digunakan berulang-ulang, menggunakan kembali produk kemasan seperti botol minuman sebagai tempat minuman atau lainnya, menggunakan kembali kertas yang masih kosong untuk menulis, menggunakan kembali kantong plastik belanja yang masih bersih untuk tempat belanja berikutnya, serta menggunakan alat-alat penyimpanan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali.

Ketiga, bentuk pelaksanaan metode *recycle* yaitu dengan cara memilih dan menggunakan produk kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai, mengolah sampah kertas yang tidak digunakan menjadi karton kembali, mengolah sampah organik menjadi kompos, mengolah sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual seperti barang kerajinan tangan, serta menyetorkan sampah ke pengelola bank sampah.

Metode lain dalam mengelola Bank Sampah Nadi Jaya yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dengan pihak pengepul atau pengrajin sampah. Hal ini dilakukan supaya dapat mengajukan harga jual sampah setiap jenisnya dengan harga yang layak untuk membantu menambah penghasilan masyarakat.

Metode pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya berikutnya yaitu dengan memilah sampah terlebih dahulu sesuai jenis-jenisnya. Sampah yang sudah dipilah tersebut, kemudian disetorkan ke pos pengumpulan sampah untuk dilakukan penimbangan. Pengumpulan sampah ke pos dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. Sampah yang sudah disetorkan akan ditimbang oleh petugas pengelola bank sampah sesuai jenisnya. Hasil penimbangan sampah akan ditulis pada buku tabungan setiap nasabah oleh petugas pengelola. Setiap sampah akan

diberikan harga sesuai dengan jenis masing-masing sampah tersebut. Setelah penulisan dan perhitungan hasil timbangan, sampah akan dikumpulkan menjadi satu untuk disetorkan ke pengepul sampah. Pembagian hasil tabungan Bank Sampah Nadi Jaya dilakukan setiap satu tahun sekali sebelum Hari Raya Idul Fitri.²⁸

2. Upaya Mensejahterakan Masyarakat Desa Ternadi Melalui Pengelolaan Bank Sampah NADI JAYA

Peran masyarakat dalam ikut serta aktif merupakan aspek terpenting dalam pengelolaan lingkungan dari masalah sampah. Adanya Bank Sampah Nadi Jaya merupakan salah satu bukti nyata kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dengan program bank sampah ini, masyarakat ikut terlibat langsung dalam mengelola dan mengolah sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah merupakan kegiatan jangka panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam program bank sampah ini diperlukan pembinaan dan pendampingan dalam meningkatkan motivasi dan semangat masyarakat untuk mengelola sampah.

Selain masyarakat, Pemerintah Desa Ternadi juga dituntut aktif untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola lingkungan dari sampah dengan cara mengelola Bank Sampah Nadi Jaya. Hal ini dikarenakan, pemerintah desa memiliki peran yang sama penting dalam mendukung dan menjalankan pengelolaan bank sampah tersebut. Tanpa adanya arahan, dukungan, dan kerja sama dari pemerintah desa dalam menjalankan bank sampah, maka program bank sampah ini tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Program Bank Sampah Nadi Jaya juga mendapat dukungan dan bantuan dari *Djarum Foundation* yang diwakili oleh ibu Sarah selaku pembimbing yang ditunjuk oleh pihak Djarum dalam mengembangkan wisata Desa Ternadi. Bantuan dari pihak Djarum yaitu berupa buku tabungan dan karung untuk dibagikan kepada setiap nasabah/masyarakat di Desa Ternadi. Oleh karena itu,

²⁸ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Ternadi mengadakan kerja sama dengan pihak Djarum untuk mengembangkan dan memajukan program Bank Sampah Nadi Jaya sebagai upaya kesejahteraan masyarakat Desa Ternadi.²⁹

Dengan ini, pemerintah desa bersama dengan masyarakat Desa Ternadi perlu melakukan upaya mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya di Desa Ternadi. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya yaitu dalam melaksanakan pengelolaan bank sampah ini, perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak seperti para pemuda, bapak-bapak, ibu-ibu, serta tokoh-tokoh masyarakat sebagai tim pengelola bank sampah. Selain itu, program bank sampah ini juga dibutuhkan keterlibatan dari berbagai anggota organisasi masyarakat Desa Ternadi seperti Pokdarwis, PKK, Karang Taruna, dan organisasi masyarakat lainnya.³⁰

Upaya lain yang dilakukan dalam mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya yaitu dengan menjalin kerjasama dengan pihak *Djarum Foundation* dalam mengembangkan bank sampah tersebut. Kerjasama ini dimaksudkan untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dari pihak *Djarum Foundation* dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat mengembangkan Bank Sampah Nadi Jaya sehingga masyarakat dapat sejahtera.³¹

Upaya berikutnya dalam mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya yaitu dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh masyarakat Desa Ternadi untuk ikut serta aktif dalam mengelola bank sampah. Sosialisasi ini harus

²⁹ Sarah, wawancara oleh peneliti, 18 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

³⁰ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³¹ Sarah, wawancara oleh peneliti, 18 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

dilakukan oleh tim pengelola bank sampah secara terus-menerus. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan cara memilah sampah untuk ditabung di bank sampah.

Sosialisasi ini dilakukan lewat acara pengajian atau perkumpulan ibu-ibu PKK. Tim pengelola bank sampah bersama ibu Sarah mendatangi masyarakat lewat acara tersebut kemudian menjelaskan tentang program bank sampah. Tim pengelola bank sampah menjelaskan tentang jenis sampah apa saja yang dapat ditabung dalam bank sampah tersebut beserta dengan harga per jenis sampahnya. Selain itu, tim pengelola bank sampah juga menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan bank sampah tersebut. Hal ini dilakukan supaya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara pelaksanaan bank sampah mulai dari memilah jenis sampah, mengumpulkan sampah, menimbang sampah, mengangkut sampah sampai dengan menyertakan sampah kepada pengepul.³²

Tim pengelola sampah juga menjelaskan tentang waktu pelaksanaan pengumpulan sampah, tata cara penulisan dan perhitungan tabungan serta pembagian hasil tabungan sampah milik nasabah. Penjelasan lainnya yaitu tentang manfaat dan keuntungan yang didapatkan jika mengikuti pelaksanaan bank sampah ini mulai dari keuntungan dalam bidang ekonomi yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sampai keuntungan dalam bidang kesehatan dan sosial yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mempererat rasa persaudaraan diantara masyarakat.

Tim pengelola juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui satu rumah ke rumah lainnya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan keinginan masyarakat tentang pentingnya ikut serta dalam program bank sampah. Semakin banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan bank sampah ini maka akan semakin mudah untuk meningkatkan perekonomian

³² Vita, wawancara oleh peneliti, 17 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

masyarakat. Dengan adanya upaya-upaya dalam mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya tersebut diharapkan dapat mengembangkan Bank Sampah Nadi Jaya untuk mencapai indikator kesejahteraan masyarakat yang meliputi angka kematian dan angka harapan hidup, tingkat pendidikan masyarakat, pekerjaan, taraf dan pola konsumsi, fasilitas rumah yang dimiliki dan sosial budaya.³³

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Metode Pengelolaan Bank Sampah NADI JAYA Yang Dilakukan Masyarakat Desa Ternadi

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Pemerintah mengajak masyarakat secara serius dalam mengantisipasi, mengurangi dan mengatasi persoalan sampah. Undang-Undang tersebut berisi tentang aturan dalam pengelolaan sampah yang didasarkan pada kesadaran pemerintah untuk mengelola sampah dengan baik serta peran masyarakat dalam melaksanakan berbagai kebijakan pemerintah mengenai cara mengelola sampah yang baik dan benar. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dengan menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sesuai dengan bunyi dalam Pasal 3 UU tersebut yaitu:

“Pengelolaan sampah harus diselenggarakan dengan penuh tanggung jawab dan dengan asas-asas yakni berkelanjutan, manfaat, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan dan asas nilai ekonomi.”³⁴

Sampah merupakan suatu sisa bahan atau barang yang terbuang dan dibuang yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari baik dari aktivitas manusia maupun alam yang

³³ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Boy Syamsul Bakhri, “Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan,” *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2018): 28, diakses pada 2 Juni 2022, <https://journal.uir.ac.id>.

belum memiliki nilai ekonomis.³⁵ Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari serta berasal dari proses alam yang berbentuk padat maupun cair.³⁶

Masalah sampah merupakan masalah yang cukup besar jika dibiarkan terlalu lama tanpa penanganan yang tepat. Oleh karena itu perlu penanganan khusus dalam mengatasi masalah penumpukan sampah. Dalam agama Islam juga mengajarkan manusia untuk mengatasi dan menangani masalah penumpukan sampah dengan baik yaitu dengan mengelola dan mengolahnya kembali tanpa sisa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai suatu kegiatan yang sistematis, berkesinambungan dan menyeluruh yang meliputi pemilahan, pengurangan, dan penanganan masalah sampah. Secara garis besar, pengelolaan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah.³⁷ Pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi dan menanggulangi dampak adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh penumpukan sampah.

Hampir sebagian besar jenis sampah yang dihasilkan di Desa Ternadi merupakan sampah hasil rumah tangga setiap masyarakat. Oleh karena itu, Bank Sampah Nadi Jaya mengelola semua jenis sampah rumah tangga milik masyarakat Desa Ternadi agar tidak dibuang secara percuma dan di sembarang tempat. Adapun beberapa jenis

³⁵ Rudi Hartono, *Penanggulangan dan Pengelolaan Sampah*, (Depok: Penebar Swadaya, 2008), 6.

³⁶ Ummi Chasanah dan Patricia Dhiana Paramita, “Sosialisasi Manajemen Bank Sampah yang Efektif Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Plamongansari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang,” *Jurnal Egaliter* 5, no.9 (2021): 62, diakses pada 1 Juli 2022, <https://jurnal.unpand.ac.id>.

³⁷ Andi Rahbil Fadly, “Studi Pengelolaan Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)” (skripsi, Universitas Hasanuddin, 2017), 17, diakses pada 16 Februari 2022, <https://digilib.unhas.ac.id>.

sampah dan harganya yang dapat ditabung di Bank Sampah Nadi Jaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Nadi Jaya

No.	Jenis	Harga (Rp)
1	Kardus (warna coklat)	2500
2	Berbagai jenis kertas (buku, kardus kemasan, bungkus rokok)	1500
3	Kertas HVS putih	2000
4	Kertas buram	1200
5	Berbagai jenis atom (botol minyak, botol aqua, dan lain-lain)	1800
6	Berbagai jenis plastik	100
7	Besi A (besi utuh dan tebal)	4500
8	Besi B (paku bekas, tutup kipas, dan lain-lain)	2500
9	Sak semen	3000
10	Kaca pecah	100
11	Botol kecap dan botol sirup	500
12	Botol jamu putih (per biji)	400
13	Botol jamu hijau (per biji)	300
14	Seng	1000
15	Minyak jelantah	6000
16	Berbagai jenis sandal bekas	150
17	Lampu bekas	150
18	Kaleng	1500
19	Botol 600ml (per Kg)	2500
20	Botol 1500ml (per Kg)	2800
21	Tutup botol atom	2800
22	Tutup galon	3300
23	Karung bekas (per Kg)	700
24	Alumunium	8000
25	Gelas Aqua	3000
26	Gelas minuman	2800
27	Pralon PVC	500
28	Talang karpet	300

Harga setiap jenis sampah yang tertera di Bank Sampah Nadi Jaya dapat berubah di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan harga setiap jenis sampah di pasaran tidak statis. Naik dan turunnya harga setiap jenis sampah mengikuti harga dari setiap pengepul pada umumnya. Oleh karena itu, setiap nasabah Bank Sampah Nadi Jaya akan diberi tahu jika terjadi kenaikan harga di setiap jenis sampah.

Pengelolaan sampah di Desa Ternadi dilakukan dengan mendirikan Bank Sampah Nadi Jaya. Adanya Bank Sampah Nadi Jaya tersebut diharapkan dapat menyadarkan masyarakat Desa Ternadi untuk menjaga dan mengelola lingkungan agar bersih dan sehat. Adapun pengelolaan bank sampah tersebut memiliki dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program Bank Sampah Nadi Jaya. Dampak sosial yang ditimbulkan dari adanya bank sampah tersebut yaitu dapat menjaga kekompakan dan memperlancar hubungan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Sedangkan dampak ekonomi adanya Bank Sampah Nadi Jaya yaitu dapat meningkatkan ekonomi dan menambah penghasilan masyarakat.³⁸

Dalam pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya, masyarakat Desa Ternadi menerapkan metode 3R untuk mengelola sampah diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode *Reduce*, yaitu metode atau cara yang dilakukan dalam mengelola sampah dengan meminimalisir penggunaan barang dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penerapan metode ini dalam kehidupan sehari-hari di Desa Ternadi yaitu dengan mengurangi pemakaian kantong plastik, memilih produk kemasan yang dapat didaur ulang, mengurangi penggunaan produk sekali pakai, dan menghindari pembelian produk barang yang tidak perlu digunakan. Hal ini bertujuan

³⁸ Isrotul Muzdalifah, "Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara (Studi Kasus pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Desa Rajekwesi, Kec. Mayong, Kab. Jepara)," (skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 83, diakses pada 16 Februari 2022, <https://eprints.walisongo.ac.id>.

untuk mengurangi penumpukan sampah yang banyak dihasilkan dari sisa-sisa barang yang digunakan oleh manusia.

- b. Metode *Reuse*, yaitu metode atau cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sampah dengan memilih barang yang masih dapat dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai. Contoh penerapan metode ini dalam kehidupan sehari-hari di Desa Ternadi yaitu dengan memilih produk kemasan yang dapat digunakan berulang-ulang, dan menggunakan kembali produk kemasan seperti botol minuman sebagai wadah minuman lainnya dan kantong plastik belanja sebagai tempat belanja berikutnya.
- c. Metode *Recycle*, yaitu metode atau cara yang dilakukan dalam mengelola sampah dengan mengolah atau mendaur ulang sampah dari barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang dapat dijual kembali. Contoh penerapan metode ini dalam kehidupan sehari-hari di Desa Ternadi yaitu dengan menggunakan produk kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai, mengolah sampah kertas menjadi karton, mengolah sampah organik menjadi kompos, dan mengolah sampah anorganik menjadi barang kerajinan yang dapat dijual. Dengan metode ini dapat mengubah sampah yang tidak terpakai menjadi barang kerajinan yang dapat memiliki nilai jual.³⁹

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan ketiga metode tersebut dalam pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya di Desa Ternadi yaitu penerapan metode *reduce* dilakukan dengan menghimbau masyarakat untuk menggunakan barang-barang sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan. Metode ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah yang dihasilkan dari sisa-sisa barang serta untuk menghindari pencemaran lingkungan. Penerapan metode *reuse* dalam masyarakat Desa Ternadi yaitu dengan menerapkan pemilahan sampah sejak dini dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik

³⁹ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

disetiap rumah. Metode ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah Nadi Jaya. Sedangkan penerapan metode *recycle* dalam pengelolaan sampah di Desa Ternadi yaitu dengan melakukan pemilahan sampah untuk mengolah kembali sampah yang dapat diolah serta menyetorkan sampah yang tidak dapat diolah ke bank sampah Nadi Jaya untuk disetorkan ke pengepul. Dengan menerapkan ketiga metode tersebut diharapkan dapat mengelola sampah dengan baik dan dapat diolah menjadi barang yang bernilai jual sehingga tidak ada yang sia-sia.

Selain menerapkan tiga metode di atas, Bank Sampah Nadi Jaya juga menerapkan beberapa mekanisme dalam pelaksanaan menabung sampah di bank sampah, diantaranya yaitu:

- a. Setiap nasabah atau masyarakat Desa Ternadi yang memiliki sampah rumah tangga dapat menabung sampah tersebut dalam Bank Sampah Nadi Jaya
- b. Setiap nasabah atau masyarakat Desa Ternadi harus memilah sampah rumah tangga tersebut sesuai jenisnya sebelum disetorkan ke Bank Sampah Nadi Jaya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penimbangan sampah setiap nasabah yang dilakukan sesuai jenis masing-masing sampah tersebut
- c. Setiap nasabah atau masyarakat Desa Ternadi menyetorkan sampah rumah tangga yang sudah dipilah beserta buku tabungan kepada pengurus Bank Sampah Nadi Jaya
- d. Setelah disetorkan, sampah yang sudah dipilah tersebut akan ditimbang oleh pengurus Bank Sampah Nadi Jaya menurut jenisnya. Hal ini dikarenakan setiap jenis sampah memiliki nilai harga yang berbeda-beda
- e. Setelah selesai menimbang sampah, hasil timbangan tersebut akan dihitung total keseluruhan harga sampah milik nasabah kemudian akan dicatat oleh pengurus Bank Sampah Nadi Jaya di buku tabungan masing-masing nasabah
- f. Setelah dilakukan pencatatan, sampah-sampah tersebut akan dikumpulkan menjadi satu di pos yang telah disediakan oleh pengurus Bank Sampah Nadi Jaya

- g. Setelah sampah terkumpul semua, maka sampah tersebut akan diangkut untuk disetorkan ke pihak pengepul
- h. Penyetoran dan penimbangan sampah milik nasabah dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama
- i. Sedangkan pengambilan hasil tabungan milik nasabah akan dilakukan setiap satu tahun sekali menjelang Hari Raya Idul Fitri.⁴⁰

Metode lain yang dilakukan masyarakat dalam mengelola Bank Sampah Nadi Jaya yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dengan pihak pengepul atau pengrajin sampah. Hal ini dilakukan supaya dapat mengajukan harga jual sampah setiap jenisnya dengan harga yang layak untuk membantu menambah penghasilan masyarakat. Selain dari pihak pengepul, masyarakat Desa Ternadi juga akan melakukan kerjasama dengan pihak pengrajin barang bekas dan pembuat kompos untuk menjual sampah yang tidak dapat didaur ulang dan dapat didaur ulang kepada mereka dengan harga jual yang cukup tinggi dari setiap jenis sampah.

Dengan didirikannya Bank Sampah Nadi Jaya diharapkan dapat menjadikan masyarakat Desa Ternadi sadar akan pentingnya menjaga lingkungan supaya tetap bersih dengan cara mengelola sampah yang selama ini disepelekan begitu saja. Keberadaan sampah tidak hanya memberikan dampak negatif bagi masyarakat tetapi juga dapat memberikan dampak positif apabila sampah tersebut dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat berupa nilai rupiah dari hasil menjual sampah rumah tangga yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh masing-masing nasabah dalam bentuk buku tabungan sampah, dan hasil tabungan tersebut dapat diambil oleh masing-masing nasabah setiap satu tahun sekali menjelang Hari Raya Idul Fitri.⁴¹

⁴⁰ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

2. Upaya Mensejahterakan Masyarakat Desa Ternadi Melalui Pengelolaan Bank Sampah NADI JAYA

Sebagai *agen of change*, masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dengan mengelola lingkungannya. Selain itu, masyarakat juga dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. Permasalahan lingkungan terjadi akibat meningkatnya konsumerisasi pada produk kemasan yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam mengelola sampah khususnya wilayah perkotaan. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah lingkungan, masyarakat harus dapat melestarikan lingkungan.

Upaya pelestarian lingkungan merupakan salah satu program nasional yang tertuang dalam MDGs dan menjadi perhatian dari pemerintah daerah.⁴² Pelestarian atau pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan hidup sampai tahap minimum untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari lingkungan hidup bagi kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.⁴³

Perwujudan upaya pelestarian lingkungan yaitu dengan melakukan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan semua kegiatan penanganan sampah sejak munculnya timbunan sampah sampai pada pembuangan akhir. Pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pemakaian produk yang tidak dapat didaur ulang serta kemajuan industri. Selain itu, pengelolaan sampah ini juga bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat seiring dengan adanya kemajuan industri.

⁴² Muh. Saleh Jastam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)," *Jurnal Higiene* 1, no. 1 (2015): 46, diakses pada 16 Februari 2022, <https://journal.uin-alauddin.ac.id>.

⁴³ Otto Soemarwoto, *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: GadjahMada University Press, 2009), 85.

Pengelolaan sampah di Desa Ternadi dilakukan dengan mendirikan Bank Sampah Nadi Jaya. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan metode 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pelaksanaan bank sampah, mendefinisikan bank sampah sebagai tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang maupun tidak dapat didaur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi.⁴⁴ Bank sampah merupakan tempat pengumpulan dan penyeteroran sampah rumah tangga yang sudah dipilah milik nasabahnya. Hasil sampah yang sudah dikumpulkan akan disetorkan ke pengepul sampah. Bank sampah tersebut dikelola berdasarkan sistem perbankan yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Nadi Jaya yang berasal dari masyarakat Desa Ternadi.

Dalam mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya menerapkan beberapa upaya atau cara diantaranya yaitu melibatkan seluruh masyarakat Desa Ternadi dalam kegiatan pelaksanaan bank sampah. Selain itu, pengelolaan dan pelaksanaan Bank Sampah Nadi Jaya juga melibatkan berbagai organisasi masyarakat yang ada di Desa Ternadi seperti PKK, Pokdarwis, Karang Taruna, dan organisasi masyarakat lainnya. Upaya ini dilakukan supaya semua masyarakat dapat bergotong-royong dalam mengembangkan dan memajukan Bank Sampah Nadi Jaya untuk kesejahteraan bersama serta mempererat hubungan kekeluargaan masyarakat satu dengan lainnya. Tujuan lain yaitu agar masyarakat dapat mengetahui cara mengelola lingkungan yang benar serta mendapatkan ilmu tentang tahap-tahap dalam menabung sampah di Bank Sampah Nadi Jaya yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat.⁴⁵

⁴⁴ Boy Syamsul Bakhri, "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan," *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2018): 30, diakses pada 2 Juni 2022, <https://journal.uir.ac.id>.

⁴⁵ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Upaya lain yang dilakukan dalam mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya yaitu dengan menjalin kerjasama dengan pihak *Djarum Foundation* dalam mengembangkan bank sampah tersebut. Kerjasama ini dimaksudkan untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dari pihak *Djarum Foundation* dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya. Selain kerjasama dalam mengembangkan Bank Sampah Nadi Jaya, kerjasama ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata-wisata yang ada di Desa Ternadi guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat mengembangkan Bank Sampah Nadi Jaya sehingga masyarakat dapat sejahtera.⁴⁶

Upaya mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya berikutnya yaitu dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh masyarakat Desa Ternadi untuk ikut serta aktif dalam mengelola bank sampah. Sosialisasi disini merupakan suatu cara untuk membujuk, dan mengajak masyarakat Desa Ternadi untuk ikut bergabung dan berpartisipasi dalam proses pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya. Sosialisasi ini harus dilakukan oleh tim pengelola bank sampah secara terus-menerus. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dengan cara memilah sampah untuk ditabung di bank sampah.

Sosialisasi ini dilakukan lewat acara pengajian atau perkumpulan ibu-ibu PKK. Tim pengelola bank sampah bersama ibu Sarah mendatangi masyarakat lewat acara tersebut kemudian menjelaskan tentang program bank sampah. Tim pengelola bank sampah menjelaskan tentang jenis sampah apa saja yang dapat ditabung dalam bank sampah tersebut beserta dengan harga per jenis sampahnya. Selain itu, tim pengelola bank sampah juga menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan bank sampah tersebut. hal ini dilakukan supaya dapat memberikan pemahaman kepada

⁴⁶ Sarah, wawancara oleh peneliti, 18 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

masyarakat tentang cara pelaksanaan bank sampah mulai dari memilah jenis sampah, mengumpulkan sampah, menimbang sampah, mengangkut sampah sampai dengan menyertorkan sampah kepada pengepul.

Tim pengelola sampah juga menjelaskan tentang waktu pelaksanaan pengumpulan sampah, tata cara penulisan dan perhitungan tabungan serta pembagian hasil tabungan sampah milik nasabah. Penjelasan lainnya yaitu tentang manfaat dan keuntungan yang didapatkan jika mengikuti pelaksanaan bank sampah ini mulai dari keuntungan dalam bidang ekonomi yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sampai keuntungan dalam bidang kesehatan dan sosial yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mempererat rasa persaudaraan diantara masyarakat.⁴⁷

Tim pengelola juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui satu rumah ke rumah lainnya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan keinginan masyarakat tentang pentingnya ikut serta dalam program bank sampah. Semakin banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan bank sampah ini maka akan semakin mudah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan tersebut, diharapkan dapat mengembangkan Bank Sampah Nadi Jaya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat Desa Ternadi. Pengelolaan bank sampah juga harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan terarah supaya dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.⁴⁸

Penerapan upaya-upaya di atas merupakan suatu bentuk usaha masyarakat dalam mencapai kesejahteraan melalui pengelolaan Bank Sampah Nadi Jaya. Kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana suatu komunitas atau kumpulan orang di

⁴⁷ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Dilla Useva, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), 57, diakses pada 1 Juni 2022, <https://repository.radenintan.ac.id>.

suatu wilayah memiliki kehidupan yang layak, aman, makmur dan sejahtera baik secara jasmani maupun rohani. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu:

a. Angka kematian dan angka harapan hidup

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ainur selaku pengelola bank sampah, adanya pengelolaan sampah yang baik pada Bank Sampah Nadi Jaya ini maka akan memberikan dampak pada angka kematian dan angka harapan hidup masyarakat Desa Ternadi yang semakin berkurang. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengelolaan sampah yang baik pada Bank Sampah Nadi Jaya maka lingkungan akan menjadi bersih, sehat dan nyaman. Sehingga, kesehatan masyarakat Desa Ternadi akan lebih terjamin.⁴⁹

b. Tingkat pendidikan masyarakat

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kahono selaku pengelola bank sampah, dengan adanya program Bank Sampah Nadi Jaya tersebut maka akan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat tentang proses pengelolaan sampah secara baik dan menguntungkan. Hal ini dikarenakan, dalam program Bank Sampah Nadi Jaya akan memberikan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan bank sampah yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat khususnya dalam peningkatan ekonomi.⁵⁰

c. Pekerjaan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Vita selaku anggota nasabah Bank Sampah Nadi Jaya, dengan mengikuti dan menabung sampah di Bank Sampah Nadi Jaya tersebut maka akan meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Ternadi. Adanya program bank sampah tersebut juga akan memberikan pekerjaan tetap

⁴⁹ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Kahono, wawancara oleh peneliti, 16 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

dan memberikan penghasilan bagi masyarakat Desa Ternadi melalui sampah.⁵¹

d. Taraf dan pola konsumsi

Dengan adanya program Bank Sampah Nadi Jaya maka akan memberikan kesadaran bagi masyarakat Desa Ternadi tentang kesadaran dalam membersihkan lingkungan dengan cara mengurangi penggunaan sampah secara berlebihan, mengumpulkan dan memilah sampah, serta mengolah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat sehingga memiliki nilai jual.

e. Fasilitas rumah yang dimiliki

Dari hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku anggota Bank Sampah Nadi Jaya bahwa dengan adanya program bank sampah tersebut maka fasilitas rumah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ternadi dapat terpenuhi. Hal ini dikarenakan, dengan adanya Bank Sampah Nadi Jaya akan membantu membeli perabotan seperti peralatan dapur dari hasil menabung sampah.⁵²

f. Sosial budaya

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ainur selaku pengelola Bank Sampah Nadi Jaya mengatakan bahwa selama program bank sampah tersebut berjalan, maka kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Ternadi juga berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya program bank sampah ini, masyarakat akan lebih bersosialisasi dengan masyarakat lain dengan cara bergotong royong dalam mengembangkan Bank Sampah Nadi Jaya sehingga dapat mempererat hubungan kekeluargaan antar masyarakat Desa Ternadi.⁵³

⁵¹ Vita, wawancara oleh peneliti, 17 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵² Supriyanto, wawancara oleh peneliti, 17 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁵³ Ainur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.